

Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali

Luh Gede Kusuma Dewi^{1*}, Nyoman Trisna Herawati², Luh Putu Erlina Ariya Wati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id^{1}



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa di Provinsi Bali untuk berinvestasi pada instrument investasi mata uang kripto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 198 orang responden mahasiswa di beberapa Universitas di Provinsi Bali, yang ditentukan dengan metode non probability sampling dengan pendekatan *accidental sampling*. Penelitian ini mengungkap bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto (Y), sehingga hipotesis pertama diterima. Efikasi keuangan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto (Y), sehingga hipotesis kedua ditolak. Return investasi (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto (Y), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan dalam ranah pustaka sejenis bagi pengembangan penelitian kedepannya dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Keywords: literasi, efikasi keuangan, return investasi, minat investasi, mata uang kripto

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the interest of students in Bali Province to invest in crypto currency investment instruments. This study uses a quantitative approach. The research sample amounted to 198 student respondents at several universities in the province of Bali, which were determined by the non-probability sampling method with the accidental sampling approach. This study reveals that financial literacy (X1) has a significant effect on interest in cryptocurrency investment (Y), so the first hypothesis is accepted. Financial efficacy (X2) has no significant effect on interest in cryptocurrency investment (Y), so the second hypothesis is rejected. Investment return (X3) has no significant effect on interest in cryptocurrency investment (Y), so the third hypothesis is rejected. It is hoped that this research can provide additional contributions in the realm of similar literature for the development of future research and be useful for those who need it.

Keywords: literacy, financial efficacy, investment return, investment interest, cryptocurrency

Pendahuluan

Mata Uang Kripto merupakan gabungan antara dua kata yakni “*cryptography*” yang berarti kode rahasia dan “*currency*” yang artinya mata uang. *Cryptocurrency* menggunakan jaringan internet untuk transaksi mata uang digital yang berbentuk virtual. Andy Greenberg berpendapat bahwa kriptografi adalah sebuah kegiatan mengirimkan pesan secara aman dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan seni (Delvin, 2021). Menurut Delvin (2021) *Cryptocurrency* adalah mata uang digital yang alur traksaksinya tanpa memerlukan adanya pihak ketiga sebagai perantara (desentralisasi).

Mata uang kripto dipercaya sebagai instrumen investasi karena didalam proses transaksinya, mata uang kripto memiliki prinsip yang sama dengan prinsip ekonomi, yaitu

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

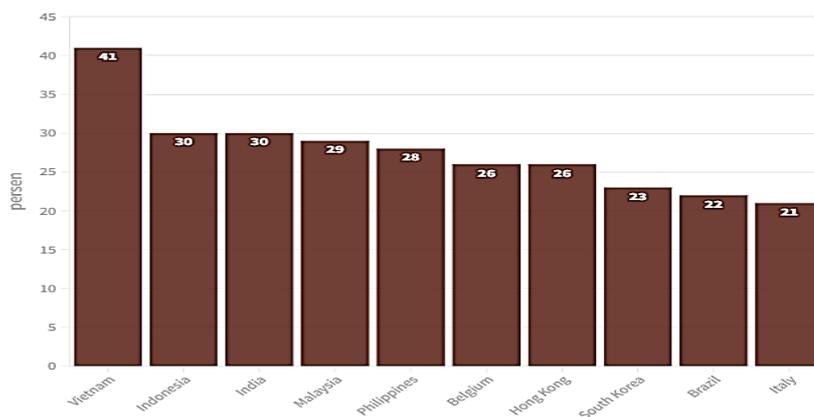
a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



harga akan naik jika banyaknya permintaan. Dan juga sebaliknya harga akan turun ketika permintaan menurun. Semakin banyak berinvestasi maka harga akan melambung naik juga. Perkembangan tiap tahunnya dapat ditelusuri. Hal ini didukung dengan adanya peraturan Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 7 Tahun 2020 mengenai Penetapan Daftar Aset Kripto yang Dapat Diperdagangkan di Pasar Fisik Aset Kripto (Syamsiah, 2017).

Teknologi dan informasi yang sangat maju ini maka tentu akan mendorong perkembangan pula pada bidang investasi, begitu juga pada investasi mata uang kripto (Delvin, 2021). Hadirnya metaverse dapat mendorong perubahan pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial dan berbagai aktivitas, seperti bekerja, bermain, menonton konser, dan lain sebagainya dapat dilakukan secara virtual. Di dunia blockchain dan kripto, perusahaan seperti Decentraland dan The Sandbox telah mengembangkan dunia virtual yang mengintegrasikan mata uang kripto. Sehingga pemain gim dapat membuat struktur seperti kasino virtual dan taman hiburan, dan memonetisasinya (Fauzia, 2021).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi keempat di didunia dan memiliki penetrasi internet sebesar 73,7 persen dari total populasi atau berjumlah 202,6 juta pengguna. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang yang besar dalam menjadi salah satu negara pengadopsi mata uang kripto di dunia. Hal ini tercermin dari data adopsi mata uang kripto di tahun 2021 sebagai berikut.



Gambar 1.

Tingkat Adopsi Mata Uang Kripto Per 13 Agustus 2021 (Sumber: Mutia, 2021)

Berdasarkan data tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengadopsi mata uang kripto terbesar kedua. Menurut Kementerian Perdagangan, transaksi aset kripto di Indonesia mengalami lonjakan luar biasa. Per Juli 2021, jumlah pelanggan kripto sudah mencapai 7,4 juta orang, tumbuh hampir dua kali lipat dari tahun lalu yang jumlah pelanggannya baru mencapai 4 juta orang. Begitu juga dengan nilai transaksinya yang meningkat menjadi Rp. 478,5 triliun hingga Juli 2021, naik signifikan dari 2020 yang angkanya Rp 65 triliun. Beberapa jenis aset kripto yang banyak diminati di Indonesia antara lain Bitcoin, Ethereum, dan Cardano.

Mahasiswa sebagai agen perubahan di berbagai lini kehidupan masyarakat, memiliki posisi strategis sebagai pionir dalam kemajuan ilmu pengetahuan, termasuk dalam mensosialisasikan dan menginformasikan mengenai investasi. Mahasiswa diharapkan menjadi salah satu calon investor muda yang ideal dan berkontribusi aktif untuk memajukan

dan meningkatkan investasi dalam bentuk tabungan, asuransi, pasar modal, dan sebagainya (Dewi et al., 2019).

Kenaikan harga asset kripto yang begitu signifikan kerap menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor terlebih dikalangan milenial dan anak muda yang semakin antusias untuk mendapatkan keuntungan pasif dengan waktu yang relatif lebih cepat. Kaum milenial dan mahasiswa merupakan generasi yang berpotensi menjadi pemain besar dalam perkembangan mata uang kripto tersebut, selain itu apabila dilihat dari karakteristik yang dimiliki oleh milenial sebagai investor yaitu pertama generasi milenial tidak mempercayai lembaga investasi tradisional dan lebih banyak beralih ke investasi digital. Kemampuan generasi milenial dalam memahami teknologi digital juga menjadi salah satu alasan besarnya peluang mereka untuk melakukan transaksi mata uang kripto (Sandria, 2021).

Akan tetapi penelitian terdahulu menemukan fakta penelitian yang berbeda. Doblas (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa jumlah mahasiswa di Filipina yang sangat sadar akan keberadaan mata uang kripto masih kurang. Kedua, mata uang kripto secara positif dipandang sebagai media pertukaran potensial tetapi masih banyak skeptisisme untuk diterima secara positif untuk berfungsi sebagai kendaraan investasi terutama karena volatilitasnya. Stevanus dan Rahadi (2020) melakukan wawancara mendalam terhadap 40 orang generasi milenial (21-35 tahun) yang menjadi informan dalam penelitiannya. Hasil mengungkapkan bahwa tidak ada dari mereka yang memiliki investasi mata uang kripto, dikarenakan mereka memilih investasi dengan resiko rendah seperti properti, reksadana dan emas.

Investasi berasal dari kata invest yang memiliki arti menanam, dalam dunia keuangan diinterpretasikan kedalam makna menginvestasikan berarti menanam uang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), investasi merupakan suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Mulyadi dalam Huda dan Hambali (2020) berpendapat bahwa investasi adalah pengaitan sumber sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Dengan kata lain investasi merupakan penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dimasa yang akan datang. Investasi sendiri dapat dikategorikan menjadi dua jenis sebagai berikut: (1) *Real Assets*, yang bersifat berwujud seperti halnya gedung, kendaraan, dan lain sebagainya. (2) *Financial Assets*, yaitu dokumen (surat-surat) klaim tidak pribadi pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Putri dan Hamidi (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik akan dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang. Sedangkan perencanaan investasi dipengaruhi oleh seberapa paham seseorang tentang konsep dasar keuangan.

Selain pengetahuan, individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dalam ilmu psikologi dikenal sebagai efikasi diri (Farrel, 2015). Efikasi diri keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan, efikasi diri

merupakan suatu sikap yang ada pada diri sendiri dan melekat, tentunya orang yang satu dengan orang lain akan memiliki perbedaan. Efikasi keuangan juga disebut mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. Danes dan Haberman (2007), menyatakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja. Begitu juga Farell, et al (2015) menyatakan bahwa efikasi keuangan mampu mempengaruhi pilihan aset investasi wanita. Konsep efikasi keuangan sebenarnya didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya karena keyakinan seseorang untuk berhasil akan mempengaruhi sikapnya. Widhyasto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat tiga indikator dari efikasi keuangan yang merujuk pada Bandura (1997). Indikator tersebut antara lain: 1) magnitude, 2) strenght, 3) generality.

Apapun jenisnya, kegiatan investasi bertujuan untuk mendapatkan imbalan atau keuntungan sering juga disebut sebagai penanaman modal. *Expected return* adalah return yang jauh lebih penting dari return historis karena return ini merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dari investasi yang dilakukan saat ini. Return ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai-nilai return historis dan model-model return ekspektasi yang ada. Tanpa adanya keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi (Putri dan Rahyuda, 2017). Investasi berasal dari Bahasa Italia, *investire* yang berarti memakai atau menggunakan (Delvin, 2021). Imbalan hasil yang diharapkan (*return*) adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah diinvestasikannya. Imbalan hasil yang diharapkan menggambarkan suatu kondisi yang bisa saja terjadi di luar harapan. Pengembalian (*return*) dibedakan menjadi dua yaitu pengembalian yang terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan data historis, dan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) yang akan diperoleh investor dimasa depan (Putri dan Hamidi, 2019). Pergerakan dari mata uang kripto sangatlah fluktuatif. Dikarenakan harga dari suatu koin tergantung dari permintaan dan persediaan. Jika suatu mata uang kripto memiliki jumlah permintaan yang tinggi dan jumlah persediaan yang terbatas maka harga akan naik. Mata uang kripto memiliki volatilitas yang ekstrem, lonjakan kenaikan dan penurunan harganya sangat cepat, volatiltas yang tinggi merupakan cerminan tingkat risiko yang dihadapi oleh para investor. Dibalik semua itu mata uang kripto menjanjikan return yang signifikan (Huda dan Hambali, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2018) dan Hermawanti (2018) menyatakan bahwa return investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Akan tetapi Nururrokhmah (2020) mengungkap bahwa return investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Jenis Artikel

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana sebagai basis penelitian. Jogyanto dalam Afdalia et al. (2014) menerangkan mengenai Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan oleh Ajzen adalah modifikasi dari teori tindakan beralasan. Inti teori ini mencakup tiga hal yaitu, (1) keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut atau behavioral beliefs, (2) keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut atau normative beliefs, dan (3) keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut.

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output. Untuk itu diperlukan

pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik sebelum melakukan investasi. Penelitian Putri dan Hamidi (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada mata uang kripto.

Seseorang yang mempunyai keinginan untuk mencoba berinvestasi harus memiliki keyakinan positif agar dapat melakukan dan mengambil keputusan investasi yang tepat guna mendapatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. Efikasi keuangan sebagai salah satu pemicu seseorang mengelola keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki cara pengelolaan uangnya sehingga investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam mengambil keputusan investasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Penelitian Putri dan Hamidi (2019) menunjukkan bahwa Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa.

H₂: Efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada mata uang kripto.

Return merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah diinvestasikannya. Komponen return meliputi untung atau rugi modal dimana hal tersebut merupakan keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual serta imbalan hasil, dimana imbalan merupakan pendapatan yang diterima oleh investor secara periodik. Mata uang kripto merupakan salah satu bentuk investasi yang memiliki return / tingkat keuntungan yang signifikan, walaupun potensi risikonya yang tinggi (Delvin, 2021; Huda dan Hambali, 2020; Saputra, 2018). Dalam teori perilaku terencana oleh Ajzen dalam Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa sikap pribadi terhadap perilaku salah satunya dipengaruhi oleh evaluasi terhadap hasil yang dalam hal ini adalah return investasi yang diperoleh dan manfaat dari investasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nururrokhmah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa return berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat investasi online.

H₃: Return berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi pada mata uang kripto.

Ketiga hipotesis diatas digunakan dalam pengujian penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan return investasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi pada mata uang kripto. Sehingga diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan kontribusi maupun memperkuat pengetahuan pada teori-teori yang terkait dengan variabel yang diuji seperti literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi resiko dan return investasi. Juga diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, dan data sekunder sebagai pendukung argumentasi hasil penelitian. Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan google form. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersifat publik seperti abstrak, hasil publikasi ilmiah, buku, media dan jejaring sosial yang membahas tentang mata uang kripto.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling atau metode pengambilan sampel accidental sampling. Menurut Sugiyono (2016)

accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan keseluruhan responden yang bersedia mengisi penuh formulir kuesionernya sebagai sampel responden yaitu sejumlah 198. Alat uji statistik digunakan sebagai alat ukur sebelum melakukan analisis data. Alat uji ini meliputi uji validitas dan uji realibilitas. Model structural dilakukan dengan Uji T-Statistik, Uji R-Square (R²), dan Uji Goodness of Fit (GoF) menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program SmartPLS 3.2.9.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan *convergent validity* sebagai uji validitas. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* > 0,7 merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor* > 0,5 masih bisa diterima. Nilai ini menunjukkan persentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017). Hasil pengujian *convergent validity* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. *Outer Loading* Indikator Variabel Penelitian

	Literasi Keuangan (X1)	Efikasi Keuangan (X2)	Return Investasi (X3)	Minat Berinvestasi mata uang kripto (Y)
X1a	0,757			
X1b	0,707			
X1c	0,740			
X1d	0,790			
X2a		0,881		
X2b		0,878		
X2c		0,881		
X2d		0,849		
X3a			0,758	
X3b			0,767	
X3c			0,792	
X3d			0,726	
Y1				0,760
Y2				0,736
Y3				0,805
Y4				0,763
Y5				0,869
Y6				0,718

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* seluruh indikator variabel penelitian memiliki nilai lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua indikator valid.

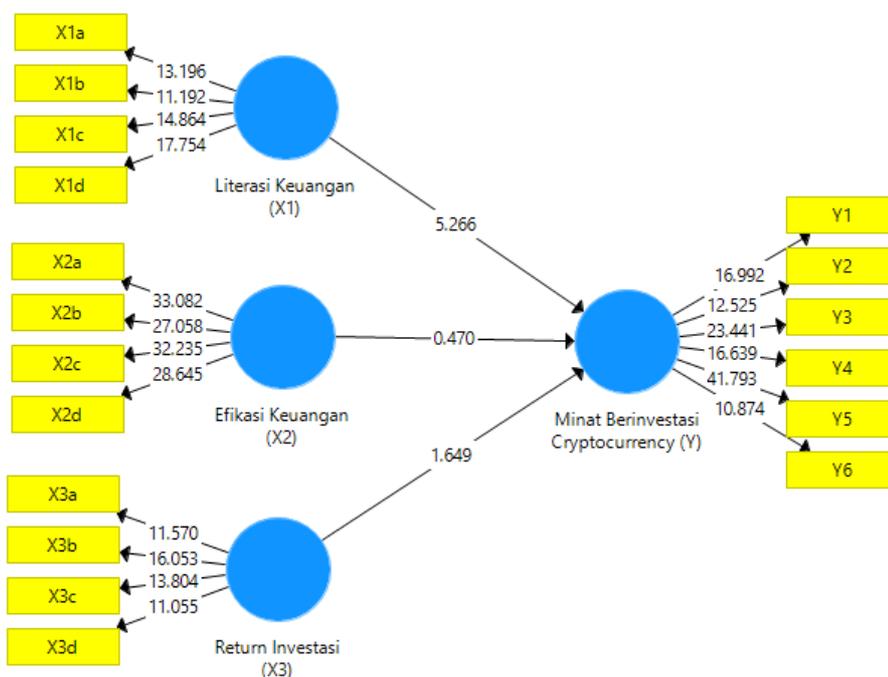
Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan item refleksif dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015). *Rule of thumb* nilai alpha atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai masih dapat 0,6 masih dapat diterima (Abdillah & Hartono, 2015). Pengujian composite reliability menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,836
Efikasi Keuangan (X2)	0,927
Return Investasi (X3)	0,846
Minat Berinvestasi mata uang kripto (Y)	0,901

Sumber: hasil *output* SmartPLS, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *composite reliability* lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.



Gambar 2. Hasil Bootstrapping
 Sumber: Output SmartPLS, 2022

Hasil uji T-Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2 diatas (melalui prosedur *bootstrapping*) dan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji T-Statistik

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan (X1) - > Minat Berinvestasi mata uang kripto (Y)	0,410	0,427	0,078	5,266	0,000
Efikasi Keuangan (X2) - > Minat Berinvestasi mata uang kripto (Y)	0,042	0,043	0,090	0,470	0,639
Return Investasi (X3) -> Minat Berinvestasi mata uang kripto (Y)	0,139	0,144	0,084	1,649	0,100

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022

Berdasarkan uji t-statistik yang tersaji dalam tabel 3, maka pembahasan hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap minat investasi mata uang kripto (Y)

Hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mata uang kripto diperoleh bahwa t-statistik $5,266 > 1,96$ dan P value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto sehingga hipotesis pertama diterima. Dalam penelitian ini minat investasi mata uang kripto dijelaskan sebagai hasrat atau keinginan yang kuat pada mahasiswa di Provinsi Bali untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikkan investasi melalui mata uang digital *cryptocurrency*, sedangkan literasi keuangan adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan mahasiswa di Provinsi Bali terkait lembaga, produk dan jasa keuangan yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks. Terdapat empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu (1) pengetahuan dan kemampuan mengenai penganggaran, (2) tabungan, (3) pinjaman dan (4) investasi. Literasi keuangan menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk membaca, menganalisis, memahami pilihan keuangan, merencanakan masa depan, serta bereaksi dengan baik terhadap kejadian yang mempengaruhi keputusan finansialnya. Dapat disimpulkan berarti apabila mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang rendah akan membuat keputusan investasi yang buruk sedangkan yang memahami literasi keuangan dengan baik akan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwasanya seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan mencoba mencari tahu dan mempelajarinya. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu dari Putri dan Hamidi (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik akan dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang, dan perencanaan investasi dipengaruhi oleh seberapa paham seseorang tentang konsep dasar keuangan.

2. Pengaruh efikasi keuangan (X2) terhadap minat investasi mata uang kripto (Y)

Efikasi Keuangan berfokus pada keyakinan mahasiswa di Provinsi Bali untuk berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya karena keyakinan mahasiswa itu sendiri untuk berhasil akan mempengaruhi sikapnya. Indikator efikasi keuangan antara lain: (1) *magnitude*, (2) *strenght*, (3) *generality*. Hasil pengujian pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi mata uang kripto diperoleh bahwa t-statistik $0,470 < 1,96$ dan P value $0,639 > 0,05$ yang menunjukkan efikasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti bahwa seberapa besar efikasi keuangan yang dimiliki seorang mahasiswa tidak akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi pada mata uang kripto. Kualitas efikasi keuangan yang dimiliki mahasiswa di Provinsi Bali tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa pada investasi mata uang kripto Mahasiswa yang memiliki efikasi yang baik maupun rendah tidak berdampak pada minat mahasiswa berinvestasi pada mata uang kripto. Penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian terdahulu dari Pangestika dan Rusliati (2019) yang menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Penelitian ini juga tidak mampu mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020) juga menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hasanah, Wahyuningtyas dan Susesti (2022) menunjukkan bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi juga bertentangan dengan hasil penelitian ini.

3. Pengaruh return investasi (X3) terhadap minat investasi mata uang kripto (Y)

Return Investasi merupakan besar kecilnya pengembalian yang akan diterima oleh para mahasiswa di Provinsi Bali nantinya (untung/rugi) dalam investasi mata uang kripto. Hasil pengujian diperoleh bahwa t-statistik $1,649 < 1,96$ dan P value $0,100 > 0,05$ yang menunjukkan return investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti bahwa besar maupun kecil return dari berinvestasi tidak akan mempengaruhi minat dari investasi mata uang kripto. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tandio (2018) dan Hermawanti (2018) yang menyatakan bahwa return investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian dari (Nururrokhmah, 2020) yang mengungkap bahwa return investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hipotesis, dapat ditarik simpulan bahwa

- a. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto, sehingga hipotesis pertama diterima.
- b. Efikasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto, sehingga hipotesis kedua ditolak.
- c. Return investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mata uang kripto, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan, dan return investasi mempengaruhi minat investasi mata uang kripto sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas area penelitian serta disarankan untuk menggunakan variabel tertentu yang bisa berpengaruh minat investasi mata uang kripto misalnya persepsi berinvestasi, *self efficacy*, modal awal, pemahaman investasi, dll.

Daftar Rujukan

- Abdillah, W., & Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Andi.
- Afdalia, N., Pontoh, G. T., & Kartini. (2014). Theory of Planned Behavior dan Readiness for Change dalam Memprediksi Niat Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 110–123. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art3>
- Delvin, H. S. D. (2021). Kajian Praktik Money Laundering dan Tax Avoidance Dalam Transaksi Cryptocurrency di Indonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 326–340.
- Dewi, L. G. K., Heryanda, K. K., Atmaja, I. M. D., & Devi, S. (2019). Interest and Investment Motivation of Undiksha College Students (Case Study on Car 3i Network). *TEAMS 19*.
- Doblas, M. P. (2019). Awareness And Attitude Towards Cryptocurrencies In Relation To Adoption Among College Students In A Private Tertiary Institution In Cagayan De Oro City , Philippines. *International Jpurnal of Advance Research and Publication*, 3(4), 15–19.
- Farrel, L.T.R.L.F.L.R. (2015) “The Significance od FinancialSelf-Efficacy in Explaining Women’s Personal Finance Behaviour,” *Journal of Economic Psychology*, 54, hal. 85–99.
- Fauzia, M. (2021). *Daftar 13 Pedagang dan 229 Aset Kripto Terdaftar di Bappebti*. <https://Money.Kompas.Com>.
<https://money.kompas.com/read/2021/06/17/190000626/daftar-13-pedagang-dan-229-aset-kripto-terdaftar-di-bappebti>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Edition)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, F., Wahyuningtyas, E.T. dan Susesti, D.A. (2022) “Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal,” *Jurnal Akuntansi UNESA*, 2(02), hal. 1–10.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media.
- Herawati, N.T. dan Adi, I.W.Y.U. (2020) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), hal. 126–135. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25574>.
- Hermawanti., N. (2018) “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang).”
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 17(1), 72–84. <https://doi.org/10.29313/performa.v17i1.7236>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). PSAK 13 Properti Investasi. *Iaiglobal*, 13(revisi), 1–40.
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2020). Building up financial literacy and

- financial resilience. *Mind and Society*, July. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Mutia, A. (2021). *Tren Adopsi Uang Kripto di Dunia, Bagaimana Indonesia?* 11 September. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/613b6c1d8a22d/tren-adopsi-uang-kripto-di-dunia-bagaimana-indonesia>
- Nururrokhmah, D. U. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Melalui Reksa Dana Online Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Yogyakarta)*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *POJK tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 2016. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Pangestika, T. dan Rusliati, E. (2019) “Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal,” *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12(1), hal. 37. doi:10.23969/jrbm.v12i1.1524.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Sandria, F. (2021). *Gak Percaya Bank, Ini 5 Fakta Kenapa Milenial Doyan Kripto*. 26 Juni. <https://www.cnbcindonesia.com/investment/20210625132951-21-255954/gak-percaya-bank-ini-5-fakta-kenapa-milenial-doyan-kripto>
- Saputra, E. (2018). Dampak Cryptocurrency Terhadap Perekonomian Indonesia. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 3 September.
- Stevanus, Y., & Rahadi, D. R. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3), 107–119.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian*.
- Syamsiah, N.O. (2017) “Kajian Atas Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia,” *Indonesian Journal on Networking and Security*, 6(1), hal. 53–61.
- Tandio, Timothius, W. (2018) “Pengaruh pelatihan pasar modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa, FEB Universitas Udayana, Denpasar.”